

## **BAB K**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Keselamatan peranan menemukan faktor penting yang harus diperhatikan dalam setiap bagian perusahaan. Meningkatkan keselamatan kerja merupakan faktor utama yang harus dikedepankan dengan mengurangi ancaman dalam perusahaan (Hidayat & Nuruddin, 2022). Terjadinya kecelakaan kerja akan memberikan dampak yang besar dan berkelanjutan bagi perusahaan. Kerugian perusahaan yang diderita dari segi materi dan korban jiwa yang, kerugian materi yang timbul adalah biaya perawatan uang kompensasi, dan produktivitas perusahaan. Dampak secara tidak langsung yang timbul seperti kerusakan alat-alat produksi, penataan manajemen keselamatan yang lebih baik, penghentian alat produksi dan hilangnya waktu kerja (Sampe, 2021)

Kejadian kecelakaan kerja disebabkan oleh dua faktor, yaitu tindakan manusia yang tidak memenuhi keselamatan kerja (*unsafe action*) dan keadaan-keadaan lingkungan yang tidak aman (*unsafe condition*) (Irmayani, et al, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2019). kecerobohan tenaga kerja menjadi faktor utama terjadinya kecelakaan di tempat kerja. Potensi bahaya dan risiko di tempat kerja antara lain akibat sistem kerja atau proses kerja, penggunaan mesin, alat dan bahan. Faktor kecelakaan kerja lainnya bersumber dari keterbatasan pekerjaannya sendiri, perilaku hidup tidak sehat, perilaku kerja tidak aman, buruknya lingkungan kerja, kondisi pekerjaan yang tidak *ergonomic*, pengorganisasian pekerjaan dan budaya kerja yang tidak kondusif bagi keselamatan dan kesehatan kerja.

Kecelakaan kerja pada pekerja akan mengakibatkan terjadinya terganggu kesehatannya baik karena cedera, cacat, atau terserang penyakit dapat mengganggu kelancaran pekerjaan, dengan demikian menurunkan produktivitasnya, lebih lanjut juga akan melemahkan daya saingannya (Sani et al, 2022). Potensi bahaya yang timbul sangat beragam khususnya di area

pabrik pada bidang produktivitas beton memiliki potensi bahaya seperti tertimbun material, risiko terkena benda jatuh, hingga potensi gangguan pernafasan akibat debu dan kecelakaan akibat alat kerja yang terdapat pada Perusahaan PT Wijaya Karya Beton Tbk. PPB Subang

Perusahaan PT Wijaya Karya Beton Tbk. PPB Subang sudah beroperasi sejak bulan Oktober tahun 2016. Produktivitas PT Wijaya Karya Beton Tbk. Ppb Subang 1.000 ton/hari yang terdiri dari 715 ton/hari dari Wika Beton, dan 285 ton/hari dari prikes beton. Dalam penerapan K3 dari perusahaan telah memiliki peraturan – peraturan dan SOP terkait keselamatan dan kesehatan kerja pegawai. Adapun jumlah staff yang bekerja pada perusahaan sebanyak 300 orang dan terus bertambah setiap tahunnya setiap pekerja juga dilengkapi dengan asuransi kesehatan dan ikut serta dalam keanggotaan BPJS Ketenagakerjaan.

Menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat angka kecelakaan kerja di Indonesia cenderung terus meningkat. Sebanyak 123 ribu kasus kecelakaan kerja tercatat sepanjang 2017 dengan nilai klaim Rp 971 miliar lebih. Angka ini meningkat dari tahun 2016 dengan nilai klaim hanya Rp 792 miliar lebih. Sedangkan berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Tengah, tingkat kecelakaan kerja untuk wilayah Jawa Tengah mengalami penurunan dari tahun 2016 ke tahun 2017. Angka kecelakaan kerja pada tahun 2015 yaitu sebesar 3.083 kasus dan pada tahun 2016 naik menjadi 3.665 kasus, sedangkan pada tahun 2017 menurun menjadi 1.468 kasus.

Peningkatan kecelakaan kerja akibat dari kurang terpenuhinya persyaratan dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Maka dari itu, pemerintah sebagai penyelenggara negara memiliki kewajiban untuk memberikan perlindungan kepada tenaga kerja. Hal ini direalisasikan pemerintah dengan dikeluarkannya peraturan-peraturan seperti: UU RI No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, Undang - undang No. 3 Tahun 1992 Tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja

(JAMSOSTEK), dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No: Per.05/Men/1996 mengenai sistem manajemen K3.

Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan merupakan hal penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman serta dapat menekan angka kecelakaan kerja. Menentukan prosedur kerja yang tepat dalam mencegah terjadi kecelakaan adalah dengan metode *Job Safety Analysis* (JSA) yang terdapat di setiap tahapan pekerjaan. Hasil dari JSA dapat digunakan untuk mengendalikan dan menghilangkan bahaya di tempat kerja, membuat langkah-langkah kerja yang aman, sehingga jumlah risiko cedera dan penyakit akibat kerja menjadi berkurang, berkurangnya absen pekerja, biaya kompensasi bagi pekerja menjadi lebih rendah, bahkan dapat meningkatkan produktivitas.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menggunakan metode JSA terhadap produktivitas pekerja pada bagian produksi Beton PT. Wijaya Karya Beton Tbk. PPB Subang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan dapat diterapkan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh K3 menggunakan metode JSA terhadap produktivitas pekerja pada bagian produksi Beton PT. Wijaya Karya Beton Tbk. PPB Subang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian terkait dengan upaya untuk memaksimalkan kinerja karyawan melalui upaya pelaksanaan ketersediaan peralatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan serta memberikan dampak positif untuk perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan evaluasi di perusahaan
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan wawasan bagi penelitian selanjutnya khususnya berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan

#### **E. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian dibatasi pada masalah pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja menggunakan metode JSA.
2. pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dilakukan dengan metode kuantitatif dengan cara pengumpulan data langsung diperoleh melalui survey langsung di perusahaan produksi beton PT. Wijaya Karya Beton Tbk. PPB Subang.